

PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM

Muhammad Yasin*
E-mail: myasin@gmail.com

Abstract

The first and the prime education for children in Islam is the Islamic family education. This family education is based upon Islamic guidance in purpose of building children's faith, piety, highest endeavor –including ethics, morality, and spirituality, and the practice of religious values in daily life. This effort is a kind of amar makruf nahi munkar in family scope. Children needs family model for their future mental and spiritual development. The model and methods of Islamic education in the family scopes are adopted pretty much from the way of our prophet Muhammad taught his family and his companions. Muslim believes that whatever done by the prophet is the manifestation of Quranic essence. In the implementation level, the prophet let his companions and his follower to develop the teaching as long as the development itself in line with educational principles by the prophet.

Keywords: Education, Islam, and Family.

* Dosen Institut Agama Islam An Nur Lampung

A. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak. Sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, seorang anak akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluarga sebagai pendidikan yang pertama dan utama bagi bagi seorang anak. Sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, seorang anak akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluarga sebagai pendidikan yang pertama dan utama bagi anak.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Tanggung jawab yang besar bagi seorang orang tua dalam mendidik seorang anak untuk menjadi pribadi yang sholeh.

B. PEMBAHASAN

1. Urgensi Keluarga

Keluarga sebagai lembaga pertama pendidikan mempunyai peran yang sangat penting, terutama dan paling utama adalah pendidikan agama.

Keluarga merupakan ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama harus diberikan kepada anak sedini mungkin, salah satunya melalui keluarga sebagai tempat pendidikan pertama yang dikenal oleh

anak.¹ Menurut Zuhairini, pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama, tempat anak pertama kalinya menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tua atau anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikan (orang tua dan anggota lain).²

Anak dalam menuju kedewasaannya memerlukan bermacam-macam proses yang diperankan oleh bapak dan ibu dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan wadah yang pertama dan dasar bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Pengalaman empiris membuktikan bahwa institusi lain di luar keluarga tidak dapat menggantikan seluruhnya peran lembaga bahkan pada institusi non keluarga. Kesadaran orang tua akan peran dan tanggung jawabnya selaku pendidik pertama dan utama dalam keluarga sangat diperlukan. Tanggung jawab orang tua terhadap anak tampil dalam bentuk yang bermacam-macam.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan ialah suatu usaha seseorang kepada orang lain dalam membimbing agar seseorang itu berkembang secara maksimal. Baik yang diselenggarakan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat yang mencakup pembinaan aspek jasmani, ruhani, dan akal peserta didik.

¹ <http://muslim.or.id>.

² Zuhairini, dkk., "*Metodik Khusus Pendidikan Agama*", (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal 38.

Pendidikan islam adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.³

3. Dasar Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Masa depan kualitas sebuah generasi sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan dan keluarga. Mutu moral kehidupan yang telah melembaga dalam suatu rumah tangga akan sangat memengaruhi moral anak turunannya (karakter anak-anaknya). Bila kualitas moral dan karakter suatu keluarga tinggi, akan tinggi pula peluang keberhasilan anak turunannya, demikian juga sebaliknya.

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan yang utama bagi anak. Karena dalam keluargalah anak mengawali perkembangannya. Baik itu perkembangan jasmani maupun perkembangan ruhani. Peran keluarga dalam pendidikan bagi anak yang paling utama ialah dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat, serta pembinaan kepribadian. Adapun yang bertindak sebagai pendidik dalam pendidikan agama dalam keluarga ialah orang tua yaitu ayah dan ibu serta semua orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak itu seperti kakek, nenek, paman, bibi dan kakak. Namun yang paling utama ialah ayah dan ibu. ⁴

³ Abuddin Nata, *"Metodologi Studi Islam"*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013),hal 340.

⁴ Ali Abdul Halim Mahmud, *"Pendidikan Ruhani"* (Jakarta: Gema Insani, 2000), hal 46.

Pendidikan yang paling utama dalam keluarga ialah yang mencakup pendidikan ruhani anak atau pendidikan agama. Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual anak agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama dalam keluarga. Pertama, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan jasmani akalunya. Kedua, penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.⁵

Salah satu wujud amar makruf nahi munkar dalam kehidupan berkeluarga adalah memberikan pendidikan kepada putra putrinya berdasarkan ajaran Islam. Antara keluarga satu dengan keluarga lainnya mempunyai prinsip dan sistem sendiri-sendiri dalam mendidik anaknya. Namun orang tua jangan terbuai atau melupakan terhadap ajaran-ajaran Islam, terutama dalam hal pendidikan.

Pendidikan agama dalam keluarga telah diisyaratkan oleh Allah swt. dalam al-qur'an dan hadits. Diantaranya sebagai berikut :

- 1) Al-Quran Surat Al-Kahfi ayat 46, artinya; "Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya di

⁵ Ahmad Tafsir, "Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam" (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal 155.

sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”

- 2) Rasulullah SAW bersabda, yang artinya; “Kewajiban orang tua kepada anaknya ialah memberi nama yang baik, mendidik sopan santun dan mengajari tulis menulis, renang, memanah, memberi makan dengan makanan yang baik serta mengawinkannya apabila ia telah mencapai dewasa” (HR. Muslim).

Dari keterangan di atas baik dalam al-qur’an dan hadith terlihat jelas bahwa pendidikan agama dalam sebuah keluarga sangatlah penting. Pendidikan agama dalam sebuah keluarga merupakan landasan sekaligus pondasi bagi anak dalam berfikir dan berkembang baik secara jasmani maupun rohani.

4. Pola Pendidikan Anak dalam Keluarga Prespektif Islam

Pola atau dapat disebut juga sebagai metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan nilai-nilai atau materi pendidikan pada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri sebagai salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Pola atau metode dituntut untuk selalu dinamis sesuai dengan dinamika dan perkembangan peradaban manusia.

Pola pendidikan agama islam pada dasarnya mencontoh perilaku Nabi Muhammad saw. dalam membina keluarga dan sahabatnya.

Abdurrahman Al-Nahlawi dalam bukunya Ushulu al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Ashalibiha mencoba mengembangkan metode pendidikan

Qurani, yang disebut metode pendidikan Qurani ialah salah satu metode pendidikan yang berdasarkan kandungan alQuran dan as-Sunnah. Dalam hal ini, segala bentuk upaya pendidikan didasarkan kepada nilai-nilai yang terdapat dalam al-Quran dan asSunnah. ⁶ Adapun pendidikan Qurani yang dapat dilakukan dalam pendidikan agama dalam keluarga diantaranya:

- 1) Dengan metode hiwar, orang tua harus berkomunikasi dengan anak secara intensif. Komunikasi dalam sebuah keluarga sangatlah penting dilakukan, apalagi dengan anak. Komunikasi yang intensif dengan anak akan membuat anak merasa nyaman dan tidak ragu untuk menceritakan segala sesuatu yang ia alami.
- 2) Dengan metode kisah-kisah, orang tua harus selalu berusaha meningkatkan iman dan takwa (IMTAQ) serta amalan baik dalam kehidupan sehari-harinya. Metode ini mempunyai pengaruh terhadap jiwa dan akal. Biasanya anak itu menyenangi tentang cerita-cerita. Untuk itu orang tua sebisa mungkin untuk memberikan masalah cerita yang berkaitan dengan keteladanan yang baik yang dapat menyentuh perasaannya.
- 3) Metode perumpamaan, orang tua menjadikan dirinya sebagai model atau idola bagi sang anak dalam kehidupannya. Sebagai role model orang tua harus memberikan pendidikan yang baik dan panutan yang baik pula.

⁶ Syahidin, "*Aplikasi Pendidikan Qur'ani*", (Tasikmalaya: Pondok Pesantren Suralaya, 2005), hal 59.

4) Metode teladan, orang tua sebagai teladan bagi orang lain harus selalu mengajak untuk bertakwa kepada Allah SWT serta kepada amar ma'ruf nahi munkar dalam seluruh hidupnya. Anak sebagai peniru ulung, segala informasi dan apa yang ia lihat maka akan ia tiru. Oleh sebab itu, orang tua harus memberikan teladan atau contoh yang baik bagi anaknya. Teladan yang baik dari orang tua kepada anak (sekitar umur 6 tahun) akan berpengaruh besar kepada perkembangan anak di masa mendatang. Sebab kebaikan di waktu kanak-kanak awal menjadi dasar untuk pengembangan di masa dewasa kelak. Untuk itu lingkungan keluarga harus sebanyak mungkin memberikan keteladanan bagi anak. Dengan keteladanan akan memudahkan anak untuk menirunya. Sebab keteladanan lebih cepat memengaruhi tingkah laku anak. Apa yang dilihatnya akan ia tirukan dan lama kelamaan akan menjadi tradisi bagi anak.

5) Metode aplikasi dan pengamalan, orang tua harus menyelaraskan antara ucapan dan perbuatan dan menampilkan perbuatan dan nasihat-nasihat yang baik. Orang tua harus senantiasa mengaplikasikan perbuatan-perbuatan yang baik kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.

6) Metode 'ibroh dan nasihat, selalu belajar dari kesalahan dan memperbaikinya lalu memberikan nasihat-nasihat yang baik melalui pengalaman-pengalamannya kepada orang lain. Nasihat merupakan metode yang efektif dalam usaha pembentukan keimanan, mena-namkan nilai moral, spiritual dan sosial. Karena, metode ini dapat

membukakan mata hati anak akan hakikat sesuatu serta mendorongnya menuju situasi luhur dan menghiasi akhlak mulia. Nasihat bisa dilakukan secara langsung maupun tidak.

7) Metode targhib dan tarhib, sebagai sarana meningkatkan iman dan takwa kepada Allah, seperti melaksanakan perintah serta menjauhi larangan-larangan-Nya. Pada dasarnya berusaha membangkitkan kesadaran akan keterkaitan dan hubungan diri manusia dengan Allah swt. Seperti membacakan kalimat tauhid kepada anak, upaya menanamkan rasa cinta kepada Allah swt. dan rasul, mengajarkan al-quran, dan menanamkan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan para sahabat dan orang-orang sholeh. Metode targhib dan Tarhib dalam pendidikan keluarga sangat urgen diberlakukan. Ada beberapa alasan di antaranya adalah: 1) Bersifat transenden yang mampu mempengaruhi peserta didik secara fitri. Semua ayat yang mengandung targhib dan tarhib ini mempunyai isyarat kepada keimanan kepada Allah swt. dan hari akhir. 2) Disertai dengan gambaran yang indah tentang kenikmatan surga atau dahsyatnya neraka. 3) Menggugah serta mendidik perasaan Rabbâniyyah, seperti khauf, khusyu', raja' dan perasaan cinta kepada Allah Swt. 4) Kesimbangan antara kesan dan perasaan berharap akan ampunan dan rahmat Allah swt.⁷

Secara metodis, di bawah ini akan dipaparkan berbagai metode menanamkan keimanan/akidah kepada anak, di antaranya:

⁷ <http://digilib.uin-suka.ac.id/20177/>

a. Prenatal. Suami dan istri merupakan guru bagi janin yang ada dalam kandungan. Tentu pembelajaran hanya lewat stimulasi/rangsangan, melalui:

- 1) Metode doa
- 2) Metode zikir dan Ibadah serta aktivitas bersama
- 3) Metode kasih sayang
- 4) Metode dengan membacakan Alquran

b. Pascalahir-Usia Sekolah.

Upayamenanamkan akidah pada masa ini melalui:

- 1) Metode keteladanan
- 2) Metode pembiasaan
- 3) Metode cerita
- 4) Metode bermain.

c. Remaja

Ada ungkapan, pada usia remaja seseorang sedang mencari identitas. Dalam proses pencarian jati diri ini tidak jarang ia berhadapan dengan kondisi paradoksal/kontradiktif. Upaya penjelasan yang disampaikan kepada seseorang ketika usia remaja dan dalam kondisi seperti di atas melalui:

- 1) Hikmah
- 2) Maw'izhat al-hasanah
- 3) Mujadalahbil-husna

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan iman/akidah pada anak adalah dengan membacakan kalimat tauhid pada anak, upaya menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya, mengajarkan Alquran dan menanamkan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan para sahabat dan orang-orang shaleh.

Secara umum metode pendidikan keimanan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Membaca ayat-ayat qawliyah dan kawniyah
- b. Mempelajari kisah-kisah dalam Alqur'an untuk teladan dani'tibar
- c. Janji dan ancaman (basyr wa nadzr)
- d. Beribadah dan berdzikir kepada Allah
- e. Pembiasaan dan disiplin dalam beramal
- f. Indoktrinasi

Di samping menggunakan metode yang telah diuraikan sebelumnya, ada beberapa strategi agar anak mencintai Allah swt., keluarga, dan membaca Alquran. Kaitannya dengan itu ada riwayat dari al-Bukhâriy dan yang lainnya dari Anas r.a. Hadis di ini, mengandung arti bahwa ada tiga perkara yang apabila ada pada diri seseorang maka ia mendapatkan manisnya iman, yaitu (1) mencintai Allah dan Rasul-Nya melebihi dari segalanya; (2) mencintai seseorang semata karena Allah; dan (3) membenci kepada kekufuran sebagaimana membenci kalau ia dilemparkan ke neraka. ath-Thabraniy meriwayatkan dari 'Ali ra. bahwa Nabi saw. bersabda yang artinya: Dari Ali bin Abi Thalib radia berkata: Berkata Rasulullah saw: Didiklah anak-anak kamu mencintai Nabi kamu, mencintai ahli baitnya, dan membaca Alquran. Sebab, orang-orang yang memelihara Alquran itu berada dalam lindungan singgasana Allah pada hari tidak ada perlindungan selain dari pada perlindungan-Nya beserta para Nabi dan orang-orang suci.

Di bawah ini akan diuraikan secara ringkas tentang upaya dan strategi menanamkan agar anak mencintai Allah dan Rasul, keluarga dan membaca Alquran. Upaya dan strategi menanamkan dan

mengajarkan anak mencintai Allah swt. adalah sebagai berikut: pendidik hendaknya seorang menanamkan bahwa setiap langkah manusia dalam pengawasan Allah swt. Hendaklah seorang pendidik menjadi teladan bagi anak-anak. Artinya seorang pendidik harus mencontohkan kepada anak-anak bahwa mereka terlebih dulu mencintai Allah dan Rasul-Nya. Seorang pendidik hendaklah membiasakan anak-anak untuk bersyukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan-Nya.

Strategi agar mencintai Nabi adalah dengan menceritakan kepada mereka tentang akhlak Rasulullah saw. yang sangat agung dan terpuji, cara-cara berperang Rasulullah, cara-cara Rasulullah saw. makan-minum, berpakaian, berjalan, berbicara, perjalanan hidup para sahabat, kepribadian para pemimpin yang agung dan terhormat dan sebagainya. Hikmah di balik perintah itu adalah agar anak-anak mampu meneladani perjalanan hidup orang-orang terdahulu, baik mengenai gerakan, kepahlawanan dan jihad mereka. Di samping itu, agar anak-anak terikat pada sejarah, baik perasaan maupun kejayaan, termasuk keterikatan mereka pada Alquran.

Strategi agar anak mencintai keluarga di antaranya adalah menghindari label negatif kepada anak, seperti si bodoh, si nakal, si malas dan sebagainya. Hendaklah berikan label positif kepadamereka, sehingga mereka selalu merasa dicintai dan disayangi. Karena itulah mereka akan mencintai keluarga. Orang tua semes-tinya menghindari untuk menakut-nakuti apalagi memarahi mereka tanpa alasan yang jelas. Orang tua hendaklah

membangun komunikasi terbuka kepada anak-anak dan bersikap hangat menghadapi mereka. Dan yang lebih penting adalah agar orang tua menciptakan suasana religius dalam keluarga.

Strategi agar anak mencintai Alquran adalah dengan metode keteladanan. Maksudnya membiasakan dalam rumah tangga membaca Alquran. Orang tua memperlihatkan kepada anak-anak membaca Alquran setiap hari. Kemudian mengajarkan membaca Alquran dengan baik dan benar. Gunakanlah metode kasih sayang dalam mengajarnya. Apabila orang tua tidak mampu makamasukkan anak ke TKA/TPA atau datangkan guru mengaji ke rumah, agar mereka terbiasa dengan membaca Alquran dengan fasih.⁸

C. Kesimpulan

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak. Sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, seorang anak akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Keluarga sebagai lembaga pertama pendidikan mempunyai peran yang sangat penting, terutama dan paling utama adalah pendidikan agama. Keluarga merupakan ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama harus diberikan kepada anak sedini mungkin, salah satunya melalui keluarga sebagai tempat pendidikan pertama yang dikenal oleh

⁸ Abd. Basir, *“Model Pendidikan Keluarga Qur’ani (Studi Surah al-Imran dan Luqman, Banjarmasin: Antasari Pers, 2015)”*, hal 55-65.

anak. Pendidikan islam adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina anak yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Pendidikan yang paling utama dalam keluarga ialah yang mencakup pendidikan ruhani anak atau pendidikan agama. Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual anak agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pendidikan agama dalam sebuah keluarga harus berdasarkan al-qur'an dan sunah. Pendidikan agama dalam sebuah keluarga merupakan landasan sekaligus pondasi bagi anak dalam berfikir dan berkembang baik secara jasmani maupun rohani. Dalam memberikan pendidikan agama kepada seorang anak diperlukan pola atau metode yang tepat agar ilmu yang tersampaikan dapat diterima oleh anak. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah metode qur'ani. Metode pendidikan Qurani ialah salah satu metode pendidikan yang berdasarkan kandungan alQuran dan as-Sunnah. Dalam hal ini, segala bentuk upaya pendidikan didasarkan kepada nilai-nilai yang terdapat dalam al-Quran dan asSunnah.

Adapun pendidikan Qurani yang dapat dilakukan dalam pendidikan agama dalam keluarga diantaranya: dengan metode hiwar, metode kisah-kisah, metode perumpamaan, metode teladan, metode aplikasi dan pengamalan, metode ibroh dan nasihat, metode targhib dan tarhib.

DAFTAR PUSTAKA

Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Nata Abuddin , *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.

Halim Mahmud Ali Abdul, *Pendidikan Ruhani* ,Jakarta: Gema Insani, 2000.

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

Syahidin, *Aplikasi Pendidikan Qur'ani*, Tasikmalaya: Pondok Pesantren Suralaya, 2005.

Basir Abd., *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani (Studi Surah al-Imran dan Luqman)*, Banjarmasin: Antasari Pers, 2015.

<http://muslim.or.id>.

<http://digilib.uin-suka.ac.id/20177/>